

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini berfokus pada hambatan berbicara berupa senyapan dan kilir lidah yang muncul dalam aktivitas bercerita siswa kelas VII. Dalam penelitian ini terdapat tiga hal yang menjadi perhatian peneliti yaitu (1) bentuk senyapan yang terjadi, (2) bentuk kilir lidah yang terjadi dan (3) implikasi terhadap bahan ajar berdasarkan hasil temuan.

Pertama, bentuk senyapan yang dominan terjadi adalah jenis senyapan diam. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data ditemukan sebanyak 298 tuturan yang mengalami senyapan diam. Penyebab senyapan yang terjadi dipengaruhi adanya faktor keraguan saat berbicara, ketidaksiapan saat mulai berbicara dan lupa terhadap kata yang hendak diujarkannya.

Kedua, bentuk kilir lidah yang dominan terjadi adalah jenis kekeliruan seleksi dengan tipe kekeliruan seleksi semantik. Berdasarkan data temuan penelitian, kekeliruan tersebut terjadi sebanyak 22 kali. Berdasarkan analisis keseluruhan data, saat terjadi kekeliruan saat bercerita siswa menyadari hal tersebut dan kemudian melakukan senyap. Penyebab terjadinya kilir lidah saat melakukan aktivitas bercerita dipengaruhi adanya faktor bicara yang dilakukan secara spontan, bicara yang terburu-buru, gugup dan tidak konsentrasi saat berbicara.

Ketiga, berdasarkan hasil temuan disusunlah bahan ajar yang berfokus pada keterampilan berbicara dengan jenis buku ajar untuk kelas VII berjudul *Terampil dan Lancar Mendeskripsikan*. Buku ajar tersebut mengacu pada kurikulum 2013 dengan memasukan materi sesuai kompetensi dasar yaitu menelaah, menganalisis, melengkapi, mengonstruksi hingga membangun teks secara lisan maupun tulisan.

#### B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini. Hal tersebut penting sebab hasil penelitian mengenai

senyapan dan kilir lidah dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang berminat pada bidang yang sama. Saran tersebut diantaranya.

1. Masih diperlukan adanya pendekatan secara personal terhadap siswa secara langsung guna mendapat data yang lebih lengkap dan akurat dari sudut pandang psikolinguistik. Hal tersebut dikarenakan pada saat pengambilan data peneliti melakukannya secara daring sebagai dampak dari adanya pandemi.
2. Buku ajar yang telah disusun telah layak digunakan sebagai penunjang pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII semester 2, terutama secara daring. Pada penelitian ini, buku ajar tersebut belum sempat digunakan secara langsung karena terhambat semester yang kurang sesuai dengan semester yang sedang berlangsung di sekolah.
3. Hasil penelitian berupa buku ajar ini diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa serta menjadi sarana melatih kemampuan berbicaranya. Selain itu, dengan adanya buku ajar ini diharapkan menjadi solusi bagi guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan keterampilan berbicara di masa pandemi secara daring tanpa mengurangi tuntutan kompetensi siswa.